

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh:

¹F. Agung Himawan, ²Niko Kurniawan, ³Edi Wahyu Wibowo

^{1,2,3}Institut Bisnis Nusantara

Jl. Pulo Mas Timur No.3a, RT.1/RW.16, Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13210

e-mail: pramsilver15@gmail.com¹, nikokuriawan1702@gmail.com², kaifahal.indonesia@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and company size on corporate social responsibility, with audit quality as a moderating variable, in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual financial reports and corporate sustainability reports. The study sample consisted of 18 energy sector companies listed on the IDX, with a total sample size of 95 company financial reports. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that (1) profitability has a significant positive effect on CSR disclosure, (2) leverage has no effect on CSR disclosure, (3) company size has a significant positive effect on CSR disclosure, and (4) audit quality weakens the relationship between profitability, leverage, and company size on CSR disclosure.

Keywords: Profitability (ROA), Leverage (DER), Company Size (SIZE), Corporate Social Responsibility (CSR), Audit Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, dengan total sampel sebanyak 95 laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, (2) *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, (3) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan (4) Kualitas audit memperlemah hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci: Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), Corporate Social Responsibility (CSR), Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Perusahaan Perseroan Terbatas (PT) merupakan entitas berbadan hukum yang memiliki struktur organisasi formal dan operasional berbasis pembagian saham. Dalam konteks bisnis modern, keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari aspek finansial semata, melainkan juga dari sejauh mana perusahaan mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan atau Corporate Social Responsibility (CSR), yang telah diatur dalam *Pasal 74* Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya bagi perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam.

CSR menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Lebih dari sekadar kewajiban hukum, CSR juga dipandang sebagai strategi perusahaan dalam memperoleh legitimasi sosial dan meningkatkan citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Seperti yang dikemukakan oleh Kurniadi dan Wardoyo (2022), perusahaan harus memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan tidak hanya mengejar keuntungan semata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi CSR dengan kualitas audit sebagai moderasi.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba, yang dapat digunakan untuk mendanai program CSR. Perusahaan yang lebih untung cenderung ingin menjaga reputasi dan legitimasi melalui pengungkapan CSR. Susanto dan Tjahjono (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang lebih untung memiliki dana lebih untuk membiayai program CSR. Selain itu, perusahaan ingin mempertahankan citra baik di mata publik, sehingga mereka lebih terdorong untuk mengungkapkan kegiatan sosial dan lingkungan secara terbuka.

Leverage mencerminkan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan leverage tinggi terdorong mengungkapkan CSR untuk menjaga kepercayaan kreditur. Maharani dan Pertiwi (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan tingkat utang tinggi ingin menunjukkan tanggung jawab kepada kreditur dan investor. Salah satu caranya adalah dengan memperlihatkan akuntabilitas melalui pengungkapan CSR, sehingga meningkatkan kepercayaan pihak eksternal.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kapasitas sumber daya dan tekanan eksternal. Perusahaan besar cenderung lebih aktif dalam pengungkapan CSR karena pengawasan publik lebih tinggi. Rachman dan Nopiyanti (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan besar biasanya mendapat perhatian lebih besar dari publik dan regulator. Karena itu, mereka terdorong untuk lebih transparan, termasuk dalam pengungkapan CSR, demi menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan.

Namun, hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa studi menemukan pengaruh signifikan, sementara yang lain tidak. Dalam hal ini, kualitas audit diduga dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pengungkapan CSR. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kelompok *Big Four* dipercaya memiliki kompetensi, reputasi, dan independensi lebih tinggi, sehingga mampu mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi yang lebih transparan, termasuk terkait CSR.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat atau terdampak oleh aktivitasnya, seperti karyawan, investor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Pengungkapan CSR dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para stakeholder yang memiliki pengaruh terhadap kelangsungan usaha. Gray et al. (1997) dalam Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa hubungan dengan pemangku kepentingan memengaruhi keputusan strategis perusahaan, sementara Sijum dan Rustia (2021) menunjukkan bahwa keterbukaan CSR adalah bagian dari pengelolaan hubungan dengan stakeholder.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menekankan pentingnya kesesuaian tindakan perusahaan dengan nilai dan norma masyarakat agar keberadaan perusahaan dapat diterima secara sosial. CSR dipandang sebagai upaya perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi melalui pelaporan aktivitas sosial dan lingkungan. Menurut Fauziah (2019), perusahaan akan mengungkapkan CSR untuk menunjukkan bahwa operasionalnya sejalan dengan harapan masyarakat. Maharani dan Pertiwi (2022) juga menyatakan bahwa legitimasi sosial mendorong perusahaan untuk lebih transparan terhadap tanggung jawab sosialnya.

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajer) yang memiliki kepentingan berbeda, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan, seperti pengungkapan informasi dalam laporan tahunan. CSR menjadi salah satu bentuk transparansi yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan pemilik terhadap pengelola. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa informasi yang tidak simetris dapat menimbulkan masalah keagenan. Rachman dan Nopiyanti (2015) serta Yassmien dan Musih (2020) menegaskan bahwa CSR dapat digunakan sebagai alat monitoring perilaku manajer oleh pemilik.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia Dapartemen sozial RI (2007), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah jenis komitmen dan kemampuan perusahaan yang memungkinkan bisnis mendukung tanggung jawab sosial. Hal ini dicapai dengan memupuk kohesi sosial, serta penyelenggaraan berbagai program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat , pengembangan sosial , dan keberlanjutan lingkungan di wilayah sekitarnya .

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, hal 198) rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan serta mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan.

Leverage

Menurut Kasmir (Kasmir, hal 198), rasio *leverage* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan

dibandingkan dengan aset yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga relevan untuk mengukur risiko finansial. Rasio ini memudahkan perbandingan antar perusahaan, menilai stabilitas keuangan, dan memberikan informasi penting bagi investor serta kreditur. Selain itu, perhitungan DER yang sederhana menjadikannya alat yang efisien untuk mengevaluasi struktur modal perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang umum digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan Rachman dan Nopiyanti (2015). Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi variabel yang relevan untuk menjelaskan berbagai fenomena dalam kajian akuntansi dan keuangan. Luasnya pengungkapan CSR dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran entitas, semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan. Sebaliknya, semakin kecil ukuran entitas, semakin rendah tingkat pengungkapan CSR-nya.

Kualitas Audit

kualitas audit berkaitan dengan independensi, kompetensi, dan kode etik auditor. Independensi serta kompetensi merupakan aspek krusial yang harus dimiliki auditor untuk menjalankan tugas audit secara efektif. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan cara, memberikan nilai dengan angka *dummy*, auditor perusahaan yang termasuk KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* = 1, sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* = 0.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki dana yang memadai untuk mengalokasikan sumber daya pada kegiatan CSR dan lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi CSR guna memperkuat citra perusahaan. Penelitian Susanto dan Tjahjono (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan yang menguntungkan lebih mampu dan bersedia melakukan pengungkapan CSR secara lebih luas.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi menghadapi tekanan dari kreditur untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan melalui pengungkapan CSR, sebagai upaya mempertahankan pendanaan dan memperbaiki reputasi perusahaan. Maharani dan Pertiwi (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR karena perusahaan dengan hutang tinggi terdorong untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan transparansi kepada pemangku kepentingan.

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan pengungkapan CSR lebih luas karena memiliki sumber daya yang lebih besar dan mendapat tekanan sosial lebih kuat dari masyarakat serta regulator untuk mempertahankan legitimasi. Penelitian Rachman dan Nopiyanti (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, karena perusahaan besar harus memenuhi ekspektasi

pemangku kepentingan terhadap aktivitas sosial dan lingkungan yang dilaporkan secara transparan.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi

Kualitas audit yang baik meningkatkan kredibilitas informasi CSR yang disajikan sehingga memperkuat hubungan positif antara profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR. Caesaria dan Suhartono (2023) menunjukkan bahwa auditor independen berkualitas dapat memastikan transparansi dan akuntabilitas pengungkapan CSR, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat pengaruh faktor keuangan terhadap pengungkapan CSR.

H4 : Kualitas Audit memperkuat hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Metode yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel (Sugiono, hal 8).

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, hal 80-81), populasi adalah sekumpulan objek atau individu dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum bagi populasi. . Berikut adalah kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
2. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2019-2023
3. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan berkelanjutan dengan pilihan inti selama periode penelitian.

Jenis Sumber, dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber yang telah tersedia tanpa melalui pengamatan langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan (*financial statement*), dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dari perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2023. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data historis yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023. Pengumpulan Data yang diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) di website (www.idx.com), dan sumber data lainnya, seperti artikel, referensi buku dan jurnal-jurnal penelitian.

Variabel Dependen *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR diukur berdasarkan jumlah aspek tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh perusahaan. Pengukuran ini mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI), yang mencakup tiga kategori utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial, dengan berbagai aspek di dalamnya. Oleh karena itu, pengungkapan CSR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\text{Jumlah CSR Disclosure yang diungkapkan}}{51 \text{ Item CSR Disclosure menurut GRI Standards}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari biaya yang telah dikeluarkan, yang mencerminkan selisih antara pendapatan dan beban dalam satu periode akuntansi. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosksikan dengan *return on assets* (ROA). Untuk menghitung profitabilitas dapat diprosksikan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam menjalankan operasionalnya. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yang menunjukkan proporsi modal yang digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan kepada pihak *eksternal*. Untuk menghitung *leverage* dapat diprosksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merepresentasikan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kemampuannya dalam meningkatkan aset, yang pada akhirnya dapat memengaruhi peningkatan pembayaran dividen. Ukuran perusahaan diprosksikan dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$$

Variabel Pemoderasi

Kualitas Audit

Variabel moderasi (*moderating*) adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel

dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diproseskan kategori Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu: KAP *Big Four* = 1; KAP *Non-Big Four* = 0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berasal dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	CSRI	ROA	DER	SIZE	QA
Mean	0.635730	0.075467	1.201611	20.87827	0.755556
Median	0.735294	0.056893	1.045587	20.82792	1.000000
Maximum	1.000000	0.454267	5.402988	23.53642	1.000000
Minimum	0.058824	-0.076855	0.050454	18.77974	0.000000
Std. Dev.	0.306495	0.087757	1.024258	1.316746	0.432165
Skewness	-0.321521	1.319898	1.667885	0.020357	-1.189302
Kurtosis	1.595588	5.897552	6.014915	1.864997	2.414439
Jarque-Bera	8.947039	57.61626	75.81403	4.837086	22.50239
Probability	0.011407	0.000000	0.000000	0.089051	0.000013
Sum	57.21569	6.791996	108.1450	1879.045	68.00000
Sum Sq. Dev.	8.360613	0.685422	93.37038	154.3100	16.62222
Observations	90	90	90	90	90

Hasil Uji t Metode Regresi Model 1

Tabel 2 Hasil Regresi Model 1

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + e$$

Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen: CSR	
		Coefficient	Significance
Konstanta	?	-1.906042	0.1050
ROA	(+)	1.136202	0.0005***
DER	(+)	-0.062650	0.1337
SIZE	(+)	0.121735	0.0311**
R-Square	0.575938		
Adjusted R Square	0.453021		
F-Statistic	4.685600		

Sig (F-Stat)	0.000001
DW	2.118929
***Signifikan pada level $\alpha = 1\%$, **sig pada $\alpha=5\%$, *sig pada $\alpha=10\%$	

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Hasil regresi menunjukkan variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien positif sebesar 1.136202 dengan nilai probabilitas 0.0005, lebih kecil dari tingkat signifikansi 1% ($\alpha = 0,01$). Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk mendanai dan melaporkan kegiatan sosial dan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susanto dan Tjahjono (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan keuntungan lebih besar cenderung lebih aktif dalam pelaksanaan dan pelaporan CSR. Pendekatan Legitimacy Theory menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dengan menunjukkan kesesuaian operasional dengan nilai-nilai masyarakat. Selain itu, Signaling Theory menjelaskan bahwa pengungkapan CSR menjadi sinyal positif kepada investor dan masyarakat tentang kesehatan keuangan dan komitmen keberlanjutan perusahaan.

2. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR

Variabel leverage (DER) memiliki koefisien negatif sebesar -0.062650 dengan nilai probabilitas 0.1337, lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR meski arah pengaruhnya negatif. Temuan ini sesuai dengan penelitian Nurbayanti (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung berhati-hati mengungkapkan informasi untuk menghindari perhatian negatif dari kreditor, terutama saat kondisi keuangan tidak stabil. Irine dan Nur (2019) juga menunjukkan bahwa peningkatan utang untuk ekspansi usaha dapat menurunkan pengungkapan CSR karena kewajiban pada kreditur diprioritaskan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan koefisien positif sebesar 0.121735 dengan nilai probabilitas 0.0311, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang lebih besar cenderung mengungkapkan informasi CSR lebih luas. Rachman dan Nopiyanti (2015) menyatakan perusahaan besar menghadapi tekanan lebih tinggi dari pemangku kepentingan sehingga ter dorong untuk transparan. Fauziah (2019) juga menegaskan bahwa perusahaan besar memiliki tanggung jawab sosial yang lebih luas dan sumber daya memadai untuk melaksanakan dan melaporkan CSR, yang membantu menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan.

Hasil Uji t Metode Regresi Model 2

Tabel 3 Hasil Regresi Model 2

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA * QA + \beta_2 DER * QA + \beta_3 SIZE * QA + \beta_4 ROA + \beta_5 DER + \beta_6 SIZE + e$$

Variabel Independen	Prediksi	Variabel Dependen: CSR	
		Coefficient	Significance
Konstanta	?	-0.1832	0.1258
ROA*QA	(+)	-0.5917	0.4559
DER*QA	(+)	-7.8406	0.2965
SIZE*QA	(+)	0.3499	0.3157
ROA	(+)	1.7389	0.0077***
DER	(+)	-0.0784	0.1743
SIZE	(+)	0.1197	0.0374**
<hr/>			
R-Square	0.5933		
Adjusted R Square	0.4515		
F-Statistic	4.1862		
Sig (F-Stat)	0.00003		
DW	2.211925		

***Signifikan pada level $\alpha = 1\%$, **sig pada $\alpha=5\%$, *sig pada $\alpha=10\%$

Berdasarkan hasil regresi model 2, diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan koefisien ROA setelah dimoderasi sebesar -0.5917 dengan signifikansi $0.4559 > 0.10$. Hal ini berbeda dari uji sebelumnya yang mengatakan variable ini bepengaruh positif signifikan pada ($\alpha = 1\%$). Hal ini mengindikasikan bahwa auditor berkualitas tinggi, seperti dari *Big Four*, dapat melemahkan pengaruh positif profitabilitas terhadap CSR. Kehadiran auditor independen mendorong pelaporan CSR yang lebih objektif dan berbasis kepatuhan, bukan sekadar strategi perusahaan berdasarkan laba, sehingga perusahaan tidak lagi bebas menyesuaikan tingkat pengungkapan CSR sesuai tingkat profitabilitasnya..

Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), hasil analisis setelah dimoderasi koefisien -7.8406 dengan signifikansi $0.2965 > 0.10$, menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap CSR tetap tidak signifikan setelah dimoderasi oleh kualitas audit. Hal ini sama dengan hasil uji sebelumnya dengan signifikansi $0.1743 > 0.10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER memang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR, baik sebelum maupun sesudah dimoderasi. Meskipun demikian, arah koefisien yang negatif dan semakin besar menunjukkan bahwa kehadiran auditor berkualitas tinggi, seperti auditor dari *Big Four*, berpotensi mengurangi pengaruh tekanan *leverage* terhadap keputusan pengungkapan CSR. Hal ini mencerminkan peran auditor independen dalam menilai laporan secara objektif, tanpa terpengaruh kepentingan internal perusahaan.

Sementara itu, variabel ukuran perusahaan (SIZE) setelah dimoderasi koefisien sebesar 0.3499 dan signifikansi $0.3157 > 0.10$. Hasil ini berbeda dengan uji sebelumnya koefisien sebesar 0.1197 dan signifikansi $0.0374 < 0.05$ bepengaruh positif signifikan pada ($\alpha = 5\%$).

Hasil ini menunjukkan bahwa SIZE tidak lagi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR setelah dimoderasi. Perubahan ini mengindikasikan bahwa keberadaan auditor berkualitas tinggi mampu menekan praktik pengungkapan CSR yang semata-mata didasarkan pada besar kecilnya skala perusahaan, dan mendorong pengungkapan yang lebih objektif, jujur, serta sesuai dengan prinsip transparansi dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Berdasarkan hasil regresi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, dengan koefisien sebesar 1.1362 dan nilai signifikansi 0.0005, sehingga hipotesis H1 diterima. Sebaliknya, *leverage* (DER) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan koefisien -0.0626 dan signifikansi 0.1337, sehingga hipotesis H2 ditolak. Ukuran perusahaan (SIZE) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, dengan koefisien sebesar 0.1217 dan nilai signifikansi 0.0311, sehingga hipotesis H3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas dan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula pengungkapan CSR, sementara *leverage* yang tinggi menghambat pengungkapan CSR.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi, kualitas audit memperlemah pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien interaksi ROA terhadap kualitas audit sebesar -0,5917 dengan signifikansi 0,4559 DER terhadap kualitas audit sebesar -7.8405 dengan signifikansi 0,2964, dan SIZE terhadap kualitas audit sebesar 0,3499 dengan signifikansi 0,3157. Sebelum moderasi, ROA dan SIZE berpengaruh positif signifikan, sedangkan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun setelah dimoderasi oleh kualitas audit, ketiga variabel tersebut ROA, DER, dan SIZE mengalami pelemahan pengaruh dan menjadi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor berkualitas tinggi membatasi pengungkapan CSR yang tidak didukung bukti kuat, sehingga perusahaan harus mengungkapkan CSR secara lebih objektif dan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Caesaria, M. A., & Suhartono, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Fauziah, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social* Imam Ghazali dan Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Badan Penerbit Undip: Semarang. Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106.

Irine Fauziah & Nur Fadjrih Asyik. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(12), 1–15. STIESIA Surabaya. e-ISSN: 2460-0585.

Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kurniadi, A.F. dan Wardoyo, D.U. (2022). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Perspektif Teori Agensi”, ULIL ALBAB: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1 No. 2, hlm. 141–150.

Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 129–149. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1014>

Maharani, P. R., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.31602/atd.v6i1.5873>

Maharani, P. R., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.31602/atd.v6i1.5873>

Nurbayanti, Amelia. (2020). Analisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Volume 01(05), 97–111. Subang: STIE Sutaatmadja.

Rachman, H. A., & Nopiyanti, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *EQUITY*, 18(2), Juli-Desember.

Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 8, Nomor 3, Maret 2019.

Sijum, A. A., & Rustia, A. R. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 62–71. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5767>

Susanto, H., & Tjahjono, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* (GCG) terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR): Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017–2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(4), 1470–1497.

Yassmien, S., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia pada Tahun 2013-2018). *e-Proceeding of Management*, 7(2), 3175.
ISSN: 2355-9357.